

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI

Jilid 2

PERAN PENDIDIKAN ETIKA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI



PROSIDING

Seminar Nasional Peran Pendidikan Etika Dalam Membangun Peradaban Bangsa

Penyusun

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Editor Ahli

Sukidin
Bambang Suyadi
Sri Wahyuni
Joko Widodo
Pudjo Suharso
Retna Ngesti Sedyati

Editor Pelaksana

Sri Kantun
Sutrisno Djaja
Titin Kartini
Hety Mustika Ani

Cover Design

Fawaidul Khoir
Alvin Efendi Khoirul Ulum

Layout

Wiwin Hartanto
Mukhamad Zulianto
Novita Nurul Islami

Penerbit

UPT Penerbitan Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto
Telp. (0331) 330224 Psw. 0319
Faks. (0331) 339029

Oktober 2016

ISBN: 978-602-74798-9-0

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Implementasi Pendidikan Semi Militer Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smk Perikanan Dan Kelautan Puger Jember

Sangidatus Sholiha 1

Fenomena Pungutan Liar Dan Cara Mengatasinya

Arief Muhammad Ramdhani 6

Peningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sd Gugus 02 Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd..... 12

Implementasi Revolusi Mental Siswa Di Lingkungan Sekolah

Afifatul Hasanah..... 18

Pengaruh Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Terhadap Pendidikan Etika Guna Meningkatkan Peradaban Bangsa Di Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi-Ips 2 Tahun Pelajaran 2016-2017

Fealintricia Kamalah R, Shinta Bella, Yoliete Rohmadtis 25

Kebiasaan Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Baru Anak Muda Di Jember

Dwi Atika Fitriningtiyas..... 35

Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Sma Negeri 1 Jember

Alfianita Imansari..... 41

Pola Hidup Konsumtif Keluarga Berdampak Pada Munculnya Permasalahan Dalam Keluarga

Nanang Dwi Cahyono 47

Pengembangan Pembelajaran Ips Di Era Digital

Happy Khoirunnisa', S.Pd.....	55
Internalisasi Etika Bisnis Melalui Pendidikan (Ekonomi)	
Dr. Hari Wahyono, M.Pd	61
Dampak Sholat Berjamaah Terhadap Pendidikan Etika Siswa Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi Ips 1 Tahun Pelajaran 2016/2017	
Mochamad Wahyu Mauladani, Rihlatil Jannah, Ulfatun Khasanah	74
Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Didesa Kemiren Kabupaten Banyuwangi2016/2017	
Zizca Chofsyah Cotrunnada	86
Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Bagi Orang Asli Papua Dan Papua Barat Melalui Program Afirmasi Pendidikan Menengah (Adem) Di Smk Negeri 2 Jember Tahun 2016	
Wilujeng Sulistyani	92
Minuman Keras Di Kalangan Remaja	
Nio Agus Saputra	100
Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	
Siti Khusnul Khotimah.....	107
Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel	
Miftahul Khoiriyah , Drs. Sutrisno Djaja, M.M.....	113
Strategi Pengembangan Modal Usaha Home Industry Kripik Pisang Ud. Saas Di Desa Purwosono Kabupaten Lumajang Tahun 2016	
Nilu Erpina, Drs. Pudjo Suharso, M.Si.....	120
Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Batik Gajah Oling Di Virdes Batik Collection Banyuwangi	
Rully Novita Dewi , Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd	132
Motivasi Anak Nelayan Di Desa Puger Wetan Jember Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	

Fitit Tria Indah Laela , M.M , Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P	138
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasilbelajar Siswa Kelas Xi Tkj B	
Waqiatul Adawiyah, Drs. Bambang Suyadi, M.Si.....	144
Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pensiunan Yang Menjadi Nasabah Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Btpn) Banyuwangi	
Dian Novia Purwandari , Dra. Sri Wahyuni, M.Si.....	151
Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental Dan Teknologi Petani Di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi	
Evi Septiani , Drs. Joko Widodo, M.M.....	158
Seks Bebas Dikalangan Remaja	
Muhamad Dharmawan, S.Pd.....	165
Revitalisasi Pendidikan Sejarah: Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik Yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa	
Agusningrum.....	177
Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia	
Andy Wahyu Pratama	189
Sekolah Sebagai Habitat Penanaman Habitus Pendidikan Nilai Kajian Atas Pemikiran <i>Pierre Bourdieu</i>	
Antonius Denny Cahyo Sulistiono	200
Axiology Of Culture And Cultural Diversity With Analyze Cases: Indonesian Multicultural Educational	
Awang Cahyo Dahono	213
Implikasi Pendidikan Etika Di Era Generasi Z	
Boiman	219
Etnopedagogi: Membangun Karakter Anak Bangsa	
Dhila Joned.....	227
Ki Hadjar Dewantara Sebagai Tauladan Peradaban Bangsa	

Lyndha Maulina Dwijayanti.....	235
Pendidikan Etika Bisnis Di Sekolah	
Lulus Triyaniningsih	244
Kristalisasi Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	
Meity Priskila	252
Prevention Of Juvenile Delinquency Through Character Education	
Nina Rizqi Amilia	265
Peran Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa	
Ria Rosita	274
Peningkatan Profesi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb)	
Rizkiyatun Nisa'	282
Disintegrasi Bangsa: Kajian Fenomena Gerakan Sparatisme Di Papua	
Siti Ma'unah.....	289
Peran Kepramukaan Dalam menanamkan Dan Menumbuhkankarakter Bangsa	
Dra.Sulistiyowati.....	299
Membangun Modal Sosial Melalui Pendidikan	
Versia Nabela Azizi.....	307
Pendidikan Mitigasi Bencana Di Dalam Pelestarian Lingkungan	
Vionita Firdausy	318
Pendidikan Ekonomi Untuk Menumbuhkan Etika Dalam Menjaga Lingkungan Sekitar Hutan	
Rindyah Hanafi.....	326
Profil Kemampuan Analisis Siswa Dalam Mengkontruksi Pembuktian Teorema Pythagoras	
Nurul Laily	339
Peran Pendidikan Dalam Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan	

Mukhamad Zulianto	347
Manajemen Konflik Dan Upaya Penyelesaiannya	
Taufan Dwi Susilo.....	353
Pengembangan Pendidikan Berbasis Nilai Etika Untuk Generasi Z	
Novita Nurul Islami.....	361
Perkembangan Kehidupan Sosial Dan Kebudayaan Masyarakat Keturunan Etnis Arab- Madura Di Kampung Arab Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 1881-2014	
Alfin Rhizka Firdausya	368
Dampak Keluarga Yang Tidak Ideal Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Anak Usia Remaja	
Sulaiman Al Ayubi.....	384
Understanding The Role Of Insurance In Indonesian Economy	
Dr. Sukidin, M.Pd.....	391
Kenakalan Siswa, Penyebab Dan Solusinya	
Rossy Alivia Rozana S	395
Inovasi Media Pembelajaran <i>Mobile Learning</i> (<i>M-Learning</i>) : Implementasi, Efisiensi, Efektivitas, Dan Daya Tarik	
Wiwin Hartanto	404

Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pensiunan Yang Menjadi Nasabah Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Btpn) Banyuwangi

Dian Novia Purwandari , Dra. Sri Wahyuni, M.Si

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemenuhan kebutuhan keluarga pensiunan yang menjadi nasabah di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Banyuwangi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pensiunan yang menjadi nasabah Bank BTPN Banyuwangi, informan utama dalam penelitian ini adalah pensiunan yang mengambil gaji pensiunan di Bank BTPN Banyuwangi, pensiunan yang memiliki gaji pensiun miliknya sendiri, pensiunan yang memiliki gaji pensiun \leq Rp3.500.000,00 dan berkeluarga (menikah dan masih mempunyai tanggungan keluarga) sebanyak 5 informan utama, dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah anggota keluarga dari pensiunan yang menjadi informan utama tersebut. Anggota keluarga ini dapat seperti istri atau anak dari informan utama. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pensiunan yang menjadi nasabah di Bank BTPN Banyuwangi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka yaitu mengambil dana kredit, melakukan pekerjaan, menabung dan memanfaatkan perlindungan sosial. Strategi pertama yaitu mengambil dana kredit di Bank BTPN yang dilakukan oleh pensiunan dengan persyaratan tertentu. Strategi kedua yaitu melakukan pekerjaan saat pensiun guna menambah pendapatan. Melalui pekerjaan tersebut pensiunan juga dapat menabung yang berupa arisan setiap minggunya. Strategi ketiga yaitu dengan memanfaatkan perlindungan sosial yaitu jaminan kesehatan berupa Asuransi Kesehatan (ASKES). Strategi keempat yaitu menabung yang berupa arisan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Strategi terakhir yaitu dengan memanfaatkan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata kunci: Pensiunan, Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga, Bank BTPN Banyuwangi

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak lepas dari kegiatan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan merupakan segala hal yang harus dipenuhi oleh manusia untuk melangsungkan hidupnya. Menurut Pitomo (dalam Sumardi 2000:1) kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari antara lain kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kegiatan pemenuhan kebutuhan pokok tidak hanya dilakukan perorangan saja, namun dilakukan oleh keluarga, perusahaan, bangsa dan negara sebagai keseluruhan, dan oleh dunia Internasional. Pada zaman yang modern ini kebutuhan manusia semakin beragam. Hal tersebut tercermin pada tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan semakin meningkat, sehingga

mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam hal menentukan antara kebutuhan primer dan sekunder.

Terpenuhinya segala kebutuhan pokok tergantung dari kemampuan manusia tersebut untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok tersebut, serta dari kemampuan manusia untuk menyediakan atau menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan itu. Kegiatan pemenuhan kebutuhan disini yang dimaksud kebutuhan pokok keluarga diperlukan kegiatan atau usaha. Usaha yang dimaksud disini yaitu bekerja. Kerja merupakan aktivitas dasar manusia dewasa dan dijadikan bagian inti kehidupan. Manusia bekerja untuk menghasilkan sejumlah uang sebagai pendapatan.

Banyak pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat, salah satunya adalah sebagai Pegawai Negeri, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI), anggota Polisi Republik Indonesia (POLRI) dan pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun ada batasan bagi seorang Pegawai Negeri Sipil, anggota Polisi Republik Indonesia atau Tentara Nasional Indonesia dan pegawai Badan Usaha Milik Negara dalam pelaksanaan ikatan dinas. Rumusan atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1994 tentang pokok-pokok kepegawaian pasal 23 ayat 2 menyatakan ketentuan sebagai berikut: "Pegawai Negeri Sipil dapat diberhentikan dengan hormat karena permintaan sendiri, mencapai batas usia pensiun, peramoiangan organisasi pemerintah dan tidak cakap jasmani atau rohani sehingga tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai Pegawai Negeri Sipil."

Masa purnabakti atau yang lazim disebut dengan istilah pensiun diidentikkan dengan masa istirahat dan berkurangnya aktivitas. Pensiun merupakan jaminan hari tua dan sebagai balas jasa terhadap Pegawai Negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada negara. Jaminan hari tua diberikan pada pensiunan dari PT. Tabungan Asuransi Pensiunan (Taspen). Bank Tabungan Pensiunan Nasional sendiri memfokuskan layanan perbankannya untuk para pensiunan bekerja sama dengan PT Tabungan Asuransi Pensiunan (Taspen).

Pendapatan pensiunan mengalami perubahan sebelum menjadi pensiun hingga menjadi pensiun. Seperti yang dikatakan Manajer Bank BTPN Banyuwangi bahwa gaji yang diterima pensiunan yaitu 75% dari gaji pokok. Hal ini berarti terjadinya penurunan pendapatan pensiunan dari sebelum pensiun hingga menjadi pensiun dan hal tersebut terjadi pada semua kalangan pensiunan.

Pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan harapan dari semua orang, termasuk

pensiunan yang menjadi nasabah Bank BTPN Banyuwangi. Gaji yang diterima saat masih menjadi pegawai negeri berbeda dengan gaji yang diterima setelah menjadi pensiunan. Walaupun gaji pensiunan mengalami penurunan namun pensiunan tetap memprioritaskan kebutuhan keluarganya. Kebutuhan pokok keluarga yang semakin hari semakin beragam sedangkan pendapatan yang mengalami penurunan.

Pensiunan memiliki strategi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dapat melangsungkan kehidupannya dengan sejahtera. Strategi merupakan suatu kemampuan seseorang yang menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kebutuhan keluarga, strategi yang dimaksudkan merupakan sebagai suatu kemampuan seseorang yang menerapkan berbagai macam cara dalam usaha tiap-tiap pensiunan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "*Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pensiunan yang Menjadi Nasabah di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Banyuwangi*".

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode *Purposive Area* yaitu di Bank BTPN Banyuwangi, sedangkan penentuan subjek penelitian menggunakan metode *Purposive* yaitu pensiunan yang menjadi nasabah di Bank BTPN Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan suatu kemampuan seseorang yang menerapkan seperangkat cara

untuk mengatasi permasalahan yang melingkupi kehidupannya, yaitu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, strategi tersebut dilakukan sebagai tambahan pendapatan pokok seseorang. Sama halnya dengan pensiunan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya mereka melakukan berbagai macam strategi yang diantaranya dengan mengambil kredit di Bank BTPN Banyuwangi, melakukan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan tambahan, menabung, memanfaatkan perlindungan sosial dan memanfaatkan anggota keluarga. Berikut ini akan diuraikan lima strategi yang dilakukan oleh pensiunan yang menjadi nasabah di Bank BTPN Banyuwangi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Kelima strategi pemenuhan kebutuhan keluarga yang dilakukan oleh pensiunan Pegawai Negeri yang menjadi nasabah di BTPN Banyuwangi adalah:

1. Mengambil Kredit di Bank BTPN Banyuwangi

Pensiunan 1 berinisial BS menggunakan strategi yaitu mengambil kredit di Bank BTPN guna memenuhi kebutuhan kesehatan berupa biaya kesehatan istri yang sedang sakit dan untuk memenuhi kebutuhan papan seperti merenovasi rumah. Pensiunan 2 berinisial S juga menggunakan strategi mengambil kredit untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan papan. Dana kredit yang didapat digunakan untuk membeli rumah yang ditinggali sekarang dengan keluarganya. Pensiunan 3 berinisial D mengambil kredit pula digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga berupa kebutuhan papan untuk merenovasi rumahnya. Kredit yang diambil sebesar Rp.50.000.000,00 untuk merenovasi rumahnya seperti memberi keramik untuk lantai rumahnya dan menambah bangunan samping rumahnya. Pensiunan 4 berinisial AK meminjam dana di Bank BTPN Banyuwangi sebesar

Rp.60.000,00 yang beliau gunakan untuk melunasi rumah yang telah mereka tinggali selama ini yang tinggal angsuran terakhir, selain untuk melunasi angsuran rumah, beliau menggunakan uang tersebut untuk biaya pendaftaran ulang anaknya yang sedang berkuliah. Pensiunan 5 berinisial SR selain mengambil gaji pensiunan beliau meminjam dana di Bank BTPN Banyuwangi sebesar Rp.100.000.000,00 untuk biaya renovasi rumahnya dan biaya anaknya yang sedang kuliah di luar kota.

2. Melakukan Pekerjaan Untuk menghasilkan Pendapatan Tambahan

Salah satu informan utama yang berinisial S bekerja antar jemput anak Sekolah Dasar yang bernama Muhammad Fikri Ramadhan sejak beliau menjadi pensiunan. Pendapatan pensiunan 2 berinisial S yang bekerja antar jemput yaitu Rp.150.000,00 per bulan, dan pendapatan tersebut digunakan informan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti untuk kebutuhan pangan dan memberi uang saku sekolah buat anak.

Selain itu pensiunan 3 berinisial D berkerja sebagai Pengrajin batu akik. Galeri batu akik milik pensiunan 3 berinisial D berada tepat di samping ruang tamu yang berada di rumahnya yaitu di Jalan Letjen. S. Hariono Nomer 6. Letak rumah pensiunan 3 berinisial D berada dipinggir jalan raya, sehingga letak rumahnya sangatlah strategis digunakan untuk membuka galeri pengrajin batu akik. Pendapatan yang diperoleh pensiunan 3 berinisial D setiap ada orang meminta dibuatkan cincin upahnya Rp.40.000,00 itu sudah termasuk batu dan rumahnya. Pada waktu sebulan bisa ada empat orang yang membutuhkan keahlian pensiunan 3 berinisial D untuk membuat cincin batu akik, sehingga

dalam sebulan pensiunan 3 berinisial D memperoleh pendapatan sebesar Rp.160.000,00.

Pensiunan 4 berinisial AK membuka usaha toko kelontong dengan modal yang digunakan untuk usaha ini di dapat dari gaji pensiunan yang telah diterima. Toko kelontong milik Pensiunan 4 berinisial AK, satu lokasi dengan rumah informan yaitu di Perumahan Palm Raya B-4. Toko kelontong milik Pensiunan 4 berinisial AK memiliki tempat yang strategis, karena di wilayah perumahan tersebut jarang ada toko kelontong. Pada perumahan Palm Raya sepanjang blok B dan C toko kelontong yang ada hanya milik Pensiunan 4 berinisial AK dan seberang jalan rumah atau toko kelontong milik Pensiunan 4 berinisial AK merupakan wilayah perkampungan yang tidak terdapat toko kelontong selain toko kelontong yang dimiliki Pensiunan 4 berinisial AK. Laba yang didapat dari toko kelontong tersebut kisaran Rp.570.000,00, yang beberapa akan dibuat untuk modal lagi dan beberapa diambil sebagai labanya diberikan istri untuk untuk arisan dan keperluan mendesak seperti biaya kuliah anak keduanya.

3. Memanfaatkan Perlindungan Sosial

Pensiunan 1 berinisial BS memiliki tanggungan yaitu tiga orang anak, anak pertama bernama anak kedua berumur 24 tahun sudah berkerja, anak ketiga masih kuliah dan anak keempat sudah bekerja. Askes dimiliki oleh Pensiunan 1 berinisial BS, istri dan kedua anaknya (anak ketiga dan anak keempat). Pensiunan 1 berinisial BS dan kedua anaknya tidak memiliki riwayat sakit, namun Almarhumah istri dari Pensiunan 1 berinisial BS memiliki riwayat sakit kanker payudara. Almarhumah istri

dari Pensiunan 1 berinisial BS dinyatakan harus segera melakukan operasi di Rumah Sakit Surabaya karena saat itu Rumah Sakit di Banyuwangi tidak ada yang bisa menangani. Pensiunan 1 berinisial BS menggunakan Asuransi Kesehatan saat istrinya masih dirawat di RSUD Banyuwangi.

Pensiunan 2 berinisial S sering memeriksakan dirinya di Puskesmas, dan pulanginya diberi obat dari Puskesmas tanpa pungutan biaya. Setelah satu bulan melakukan *check up* secara rutin (seminggu dua kali) penyakit usus buntunya membaik. Keluarga Pensiunan 2 berinisial S seperti istri dan anaknya tidak memiliki riwayat sakit sehingga penggunaan asuransi kesehatan tidak begitu sering, jika mereka merasa seperti pusing atau sakit gigi mereka pergi toko kelontong untuk membeli obat. Pensiunan 3 berinisial D memanfaatkan perlindungan sosial berupa asuransi kesehatan dari pemerintah yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil dan pensiunan Pegawai Negeri Sipil berupa kacamata.

Pensiunan 4 berinisial AK memiliki dua tanggungan yaitu istri dan satu orang anak. Istri dari Pensiunan 4 berinisial AK memiliki riwayat sakit sesak nafas, jadi apabila penyakitnya sembuh diobati dengan obat resep dari dokter yang telah menjadi langganan keluarga pensiunan berinisial AK secara gratis karena menggunakan kartu BPJS Kesehatan. Sedangkan Pensiunan 4 berinisial AK dan anaknya tidak memiliki riwayat sakit. Pensiunan 5 berinisial SR memiliki dua tanggungan yaitu yaitu istri dan satu orang anak, dan mereka semua mendapat asuransi kesehatan dari pemerintah berupa BPJS Kesehatan.

Anak dari pensiunan 5 berinisial SR pernah menggunakan BPJS Kesehatan untuk mencabut gigi di dokter yang sudah terdaftar sebagai dokter menerima pasien menggunakan BPJS Kesehatan

4. Menabung

Pensiunan 1 berinisial BS, anggota pengajian berkisar tiga puluh orang dengan iuran Rp.40.000,00 per minggu, sedangkan acara rukun kematian itu dengan iuran sebesar Rp.20.000,00 setiap minggunya. Ketika pensiunan 1 berinisial BS mendapat uang arisan terkadang beliau simpan terlebih dahulu, terkadang juga beliau berikan pada anak keempatnya untuk biaya membeli buku atau yang lain.

Pensiunan 2 berinisial S mengikuti arisan PKK perbulannya Rp.60.000,00. Apabila pensiunan 2 mendapat giliran arisan beliau gunakan untuk kebutuhan keluarga seperti untuk kebutuhan pendidikan anaknya. Pensiunan 3 berinisial D melakukan kegiatan menabung dengan arisan yang per bulannya sebesar Rp.100.000,00. Pensiunan 3 berinisial D menggunakan uang arisan untuk kebutuhan keluarga seperti untuk biaya kuliah anaknya. Pensiunan 4 berinisial AK melakukan kegiatan menabung berupa arisan yang diikuti istrinya setiap bulannya, iuran arisan PKK tersebut sebesar Rp.30.000,00. Kegiatan menabung berupa arisan ini pula dilakukan oleh pensiunan 5 berinisial SR, iuran arisan per bulannya Rp.80.000,00. Berdasarkan pertanyaan diatas menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan menabung berupa arisan dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga pensiunan, baik itu untuk pangan dan pendidikan

5. Memanfaatkan Anggota Keluarga

Pensiunan 1 bernisial BS diberi oleh anaknya yang telah bekerja sebesar Rp.200.000,00 tiap bulannya. Beliau gunakan untuk kebutuhan keluarganya, terkandung belanjaan untuk keperluan sehari-hari dan selain itu anak pertama dari Pensiunan 1 bernisial BS juga memberi uang pada anak ketiga saya yang masih kuliah mbak Rp.100.000,00 per bulannya. Pemanfaatan anggota keluarga dilakukan juga oleh Pensiunan 2 berinisial S diberi sejumlah uang oleh anak pertamanya sebesar Rp.300.000,00 dan istri anak kedua saya itu yang selalu rutin menambahi membayar iuran PKK istri Rp.50.000,00 dan beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari terkadang digunakan membayar listrik, uang sakunya anaknya.

Pemanfaatan anggota keluarga dilakukan juga oleh Pensiunan 4 berinisial AK diberi sejumlah uang oleh anak pertamanya sebesar Rp.350.000,00 dan beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari terkadang digunakan membayar uang kos anak kedua yang masih berkuliah di luar kota. Pensiunan 5 bernisial SR juga melakukan strategi pemanfaatan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dengan diberi uang oleh anaknya per bulan Rp.250.000,00.

PEMBAHASAN

Pendapatan pensiunan mengalami perubahan saat masih menjadi Pegawai Negeri hingga menjadi pensiun. Gaji pensiun sendiri mengalami penurunan yaitu 75% dari gaji pokok. Gaji pensiun yang diterima pensiunan harus dipotong angsuran kredit, sehingga gaji pensiunan yang diterima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga pensiunan harus memiliki strategi untuk dapat

memenuhi kebutuhan keluarga. Beberapa strategi meliputi mengambil kredit di Bank BTPN Banyuwangi, melakukan pekerjaan untuk menambah pendapatan, memanfaatkan perlindungan sosial dan menabung. Salah satu strategi yaitu mengambil kredit di Bank BTPN Banyuwangi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Supramono (2009: 1) kebanyakan orang maupun perusahaan dalam menghadapi kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan salah satu jalan keluarnya yang dapat dilakukan adalah berutang kepada pihak lain.

Selain mengambil kredit pensiunan memiliki strategi lain yaitu melakukan pekerjaan saat masa purna baktinya. Pensiunan tersebut tidak hanya mengandalkan gaji pensiunan yang mereka dapat per bulan. Para pensiunan yang masih memiliki semangat untuk bekerja lagi namun tidak lagi di sektor formal. Pekerjaan yang dilakukan pensiunan bekerja antar jemput, pengrajin batu akik, pedagang toko kelontong.

Hal tersebut dilakukan tentu karena untuk menambah pendapatan tambahan yang didapat per bulan yaitu gaji pensiun. Pekerjaan tambahan ini dilakukan saat informan telah memasuki masa purna bakti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kusnadi (2002: 8) dengan melakukan keanekaragaman pekerjaan bertujuan agar dapat memperoleh pendapatan tambahan. Pensiunan melakukan pekerjaan saat menjadi pensiun dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Pensiunan yang melakukan pekerjaan saat pensiunan dapat menambah pendapatan dan hal tersebut akan membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Pekerjaan yang dilakukan saat pensiun tersebut membuat pensiunan dapat menyisihkan uangnya dari pendapatan tersebut untuk menabung yang berupa arisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Yuswadi, 2000) sebenarnya di lingkungan masyarakat kita yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong tersebut terdapat suatu sarana yang dapat memaksa seseorang untuk

menabung secara tidak langsung, yaitu dengancara “arisan”. Sistem arisan ini dapat dilakukan baik di lingkungan masyarakat kelas bawah sampai masyarakat kelas atas. Sistem arisan ini berlaku juga di kalangan pensiun yang menjadi nasabah di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Banyuwangi. Sarana arisan ini masih memungkinkan dilakukan oleh mereka mengingat frekuensi pertemuan diantara mereka relatif lebih tinggi. Hampir setiap hari pensiunan tersebut bertemu dengan anggota arisan yang terdiri dari tetangga lingkungan tempat tinggal.

Pensiunan yang menjadi nasabah di Bank BTPN tidak cukup hanya dengan melakukan pekerjaan yang dikerjakan saat pensiunan, mengambil kredit dan menabung. Informan utama yaitu pensiunan melakukan perlindungan sosial. Seperti yang diungkapkan Suharto (2008: 45) perlindungan sosial atau kerap disebut juga sebagai bantuan publik dan pelayanan kesejahteraan mencakup tunjangan uang, barang atau pelayanan sosial yang ditunjukkan untuk membantu atau melindungi individu, keluarga dan komunitas yang paling rentan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya. Perlindungan sosial merupakan sebuah kebutuhan masyarakat, dalam penelitian ini memfokuskan pada perlindungan sosial yang didapat anggota keluarga pensiun yaitu berupa asuransi kesehatan (ASKES) atau Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Strategi terakhir pensiunan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu dengan memanfaatkan anggota keluarga yang telah bekerja. Menurut Kusnadi (2002, 34) mengenai pemanfaatan anggota keluarga sebagai salah satu pendukung ekonomi keluarga adalah sebagai berikut: “Setiap anggota keluarga rumah tangga harus memiliki kemauan mencari nafkah, bagaimanapun kecilnya perolehan nafkah itu. Anggota-anggota rumah tangga juga harus memiliki kepedulian terhadap kelangsungan hidup rumah tangga diatas kepentingan-kepentingan

pribadi. Setiap anggota rumah tangga bisa memperoleh penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bersama. Dalam situasi demikian sistem pembagian kerja yang berlangsung bersifat fleksibel dan adaptif terhadap upaya pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga”. Untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sebagai pensiunan Pegawai Negeri Sipil melakukan pemanfaatan anggota keluarga mereka sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pemenuhan kebutuhan keluarga pensiunan yang menjadi nasabah di Bank BTPN Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan pensiunan yang menjadi nasabah di Bank BTPN Banyuwangi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka yaitu mengambil dana kredit, melakukan pekerjaan, menabung, memanfaatkan perlindungan sosial dan memanfaatkan anggota keluarga. Strategi pertama yaitu mengambil dana kredit di Bank BTPN yang dilakukan oleh pensiunan dengan persyaratan tertentu. Strategi kedua yaitu melakukan pekerjaan saat pensiun guna menambah pendapatan. Melalui pekerjaan tersebut pensiunan juga dapat menabung yang berupa arisan setiap minggunya. Strategi ketiga yaitu dengan memanfaatkan perlindungan sosial yaitu jaminan kesehatan berupa Asuransi Kesehatan (ASKES) atau Badan Penyelenggara

Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Strategi keempat yaitu menabung yang berupa arisan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Strategi terakhir yaitu dengan memanfaatkan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada pensiunan yang menjadi nasabah di Bank BTPN yaitu hendaknya pensiunan mengambil kredit untuk kegiatan produktif, bagi pensiunan yang masih melakukan pekerjaan hendaknya tetap bekerja dan meningkatkan produktifitasnya, serta dilakukannya secara rutin kegiatan menabung secara rutin seperti menabung sendiri atau menabung di bank, bukan hanya mengikuti arisan.

DAFTAR BACAAN

- Kusnadi. 2002. *Pengamba' Kaum Perempuan Fenomenal Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung : Humaniora Utama Press
- Suharto. 2008. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Laskar Aksara.
- Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Yuswadi, Hary. 2000. *Arisan Sebagai Sarana Tabungan yang efektif Bagi Para Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember*. Jember : Universitas Jember